

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO), terdapat remaja dalam kelompok usia 10-19 tahun. Masa remaja merupakan tahapan kehidupan yang diawali dengan munculnya ciri-ciri gender sekunder dan diakhiri dengan pertumbuhan fisik, mulai dari usia 11-19 tahun (Dorland, 2015). Perubahan terpenting bagi remaja putri adalah awal menstruasi. Menstruasi adalah perdarahan uterus secara periodik yang disertai dengan luruhnya dinding rahim (endometrium). Remaja putri mengalami menstruasi pertama (*menarche*) pada usia rata-rata 13 tahun dan perimenarche pada usia 11-15 tahun (Prawirohardjo, 2018). Setelah menstruasi, remaja putri perlu mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri khususnya saat menstruasi.

personal hygiene adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikis (Tarwoto, 2015) Sementara itu, *personal hygiene* pada saat menstruasi adalah upaya menjaga kebersihan seluruh tubuh dan alat kelamin, termasuk kebersihan pakaian. selama menstruasi (Prayitno S, 2014)

Pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi sangat erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang

kebersihan diri saat menstruasi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi (ISR). (Arefaynie et al, 2021), Selain ISR penyakit potensial termasuk infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP), dan, dalam skenario terburuk, kanker serviks, penyebab kematian nomor satu pada wanita. Menurut WHO, perempuan muda berusia antara 10 hingga 14 tahun memiliki masalah kesehatan reproduksi di berbagai negara. Menurut WHO pada tahun 2012, prevalensi infeksi kelamin pada remaja usia 10-18 tahun berkisar antara 35% hingga 42 %. Prevalensi infeksi genital adalah 25-50% untuk kandidiasis, 20- 40% untuk vaginosis bakteri, dan 5-15% untuk trikomoniasis.

personal hygiene saat menstruasi tergantung pada kesadaran dan pengetahuan remaja putri. Hal ini harus diperhatikan dalam pendidikan kesehatan remaja, karena tumbuhnya pengetahuan dasar remaja tentang hygiene menstruasi dapat mempengaruhi aktivitasnya. (Madonna et al, 2019). Namun masih tabu untuk dibicarakan di masyarakat. Masih banyak remaja yang kurang paham dan kurang paham sehingga memiliki personal hygiene yang tidak benar saat menstruasi.(Bulto et al, 2021)

Perawatan juga harus dilakukan saat menstruasi, karena saat menstruasi pembuluh darah rahim sangat sensitif terhadap infeksi. Kebersihan harus dijaga karena bakteri mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada alat kelamin juga (Rosyida, 2019). Upaya dalam menjaga kebersihan personal hygiene antara lain memakai celana dalam katun, mencuci kemaluan dari depan ke belakang, tidak menggunakan bedak di daerah vagina, mencukur bulu kemaluan, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah

menyentuh vagina, mengganti pakaian dalam minimal 2 kali dalam sehari dan tidak menggunakan pembalut lebih dari 6 jam saat haid (Prayitno, 2014).

.Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, tindakan remaja putri dalam menjaga *personal hygiene* saat menstruasi masih buruk, yaitu sebesar 63,9% remaja putri di Indonesia memiliki tindakan *personal hygiene* yang tidak benar saat menstruasi. sedangkan di Sumatera Barat hanya 30% yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan itu sangatlah rendah khususnya dalam kesehatan reproduksi (BKKBN, 2016). Kota Padang sendiri tidak memiliki program pendidikan kesehatan reproduksi khusus untuk anak sekolah, sehingga data pasti status untuk kesehatan reproduksi pada remaja putri serta kejadian ISR tidak tersedia di Dinas Kesehatan Kota Padang.

Penelitian yang dilakukan oleh Khatib dkk (2018) di SMPN 1 dan SMPN 23 Padang didapatkan hasil pada SMPN 1 mayoritas siswinya memiliki tingkat pengetahuan sedang mengenai *personal hygiene* Ketika menstruasi sebanyak 85 responden dengan 17,7% diantaranya mengalami gejala ISR. Sementara itu, di SMPN 23 rata-rata siswinya juga memiliki tingkat pengetahuan yang sedang yaitu sebanyak 80 siswi dan 35% diantaranya pernah mengalami gejala ISR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febria tahun 2020 di MTSN Koto Tangah Padang didapatkan dari 78 responden 52,6 % memiliki pengetahuan rendah mengenai *personal hygiene* ketika menstruasi dan 97,6 % diantaranya mengalami keputihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alti (2021), distribusi keputihan patologis pada siswi SMK Negeri 6 Padang menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami keputihan patologis (59,7%) dan sisanya mengalami keputihan fisiologis (40,3%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dan tindakan *personal hygiene* terhadap keputihan patologis.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan personal hygiene yang buruk akan menurunkan tingkat kesehatan pada sistem reproduksi yaitu menimbulkan terjadinya keputihan patologis, sebaliknya semakin baik tindakan *personal hygiene* seseorang dalam menjaga kebersihan genitalia maka semakin tinggi tingkat kesehatannya sehingga tidak terjadinya kejadian keputihan patologis.

Kemampuan seseorang untuk melakukan Tindakan personal hygiene tentunya dipengaruhi oleh domain kognitif berkaitan juga dengan pengetahuan yang bersifat intelektual (cara berpikir, berabstraksi, analisa, memecahkan masalah dan lainlain), yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Individu dengan pengetahuan tentang kebersihan diri akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit (Yusiana, 2016).

Peran pemerintah dalam meningkatkan personal hygiene diwujudkan melalui penerapan manajemen kebersihan menstruasi (MKM) yaitu perlakuan berharga terhadap menstruasi merupakan hak asasi perempuan, baik dewasa maupun anak-anak. Banyak remaja putri tidak memahami dengan baik bahwa menstruasi mereka adalah suatu proses biologis yang normal dan hanya mengetahuinya selama menstruasi ketika seorang remaja putri mengalami menstruasi untuk pertama kalinya. (Kemendikbud, 2017). Wanita muda yang sedang menstruasi sering kali bingung dan sedih. Hal ini dikarenakan banyak remaja yang tidak memahami dasar-dasar perubahan yang telah terjadi pada dirinya (Nurul Hidayah dan Sara Palila, 2018). Dilihat dari perilaku higiene, peran penting bidan sebagai penyuluh kesehatan adalah mampu mendidik tenaga kesehatan, masyarakat, kelompok dan keluarga, serta individu, membantu klien untuk meningkatkan pengetahuannya tentang gejala penyakit,

Kesehatan, dan perilaku sebagai tenaga kesehatan. perubahan yang baik dalam perilaku personal hygiene. Salah satunya adalah anjuran kebersihan diri bagi remaja saat haid lebih deras untuk menghindari infeksi kelamin (Noviana, 2018).

Pesantren Darul Ulum Kota Padang merupakan salah satu sekolah pesantren yang masih kurang informasi dan penyuluhan tentang kebersihan diri saat menstruasi karena Darul Ulum ini merupakan sekolah pesantren yang belum memiliki program PIK-R. serta Puskesmas atau instansi lain agak sedikit susah menuju lokasi pesantren dikarenakan keterbatasan kondisi jalan untuk bisa penyuluhan kesehatan terkait menstruasi dan kesehatan reproduksi remaja sehingga banyak remaja putri di pesantren ini yang masih belum mengetahui informasi dan perilaku kebersihan diri yang benar saat menstruasi dan bermasalah dengan alat kelamin. kebersihan Selain itu, sekolah belum membangun atau mendirikan Perusahaan Kesehatan Sekolah (UKS) yang layak.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Pesantren Darul Ulum kelurahan Lubuk Minturun kecamatan Koto Tangah Padang Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 dengan melakukan wawancara pada remaja putri sebanyak 10 orang terdapat 4 orang mengetahui tentang Tindakan personal hygiene saat menstruasi dan mengerti tentang pemakaian pembalut dan menggantinya 3-4 kali sehari, dan dari 6 orang remaja putri rata-rata mengganti pembalut hanya 2 kali sehari saat dalam menstruasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan personal hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Pesantren Darul Ulum Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan Tindakan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri pesantren Darul Ulum Padang ditahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan *personal hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di Pesantren Darul Ulum Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan mengenai tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di pesantren Darul Ulum Kota Padang.
- 2) Mengetahui distribusi frekuensi sikap mengenai tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di pesantren Darul Ulum Kota Padang.
- 3) Mengetahui distribusi frekuensi tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di pesantren Darul Ulum Kota Padang
- 4) Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di pesantren Darul Ulum Kota Padang.
- 5) Mengetahui hubungan antara sikap dengan tindakan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di pesantren Darul Ulum Kota Padang.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri di pesantren Darul Ulum Kota Padang, serta menambah pengalaman peneliti melakukan penelitian.

1.4.2 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3 Bagi Intitusi Pendidikan

Dapat menambah informasi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti pengembangan pembelajaran dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.